

---

## **Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Ekonomi Syariah UI BBC dalam Investasi Tabungan Emas Syariah**

**Abu Lubaba<sup>1</sup>, Junemi<sup>2</sup>, Alfi Rahmah<sup>3</sup>, Ali Achmad Muhajir<sup>4</sup>, Annisa Najwa Safira<sup>5</sup>, Lintang Wijaya Kusuma<sup>6</sup>, Riyanti<sup>7</sup>, Ahmad As'adi<sup>8</sup>**

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon <sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>

Email : [abulubaba29@gmail.com](mailto:abulubaba29@gmail.com), [junemi874@gmail.com](mailto:junemi874@gmail.com)<sup>1</sup>, [rahmaalfi098@gmail.com](mailto:rahmaalfi098@gmail.com)<sup>2</sup>, [aliahmad9738@gmail.com](mailto:aliahmad9738@gmail.com)<sup>3</sup>, [annisanajwa2212@gmail.com](mailto:annisanajwa2212@gmail.com)<sup>4</sup>, [lintangwijaya62@gmail.com](mailto:lintangwijaya62@gmail.com)<sup>5</sup>, [riyanti0582@gmail.com](mailto:riyanti0582@gmail.com)<sup>6</sup>

---

Received: 2026-02-27; Accepted: 2026-02-27; Published: 2026-02-27

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menelaah pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa dalam memilih tabungan emas syariah sebagai instrumen investasi. Ketidaksesuaian antara pemahaman teoretis mahasiswa ekonomi syariah dengan rendahnya keterlibatan mereka dalam praktik investasi menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Menggunakan pendekatan kuantitatif, sebanyak 30 responden dipilih melalui teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan SPSS 27 melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, regresi linier sederhana, serta uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa ( $t$  hitung 4,148 >  $t$  tabel 1,984; sig. < 0,001), dengan kontribusi sebesar 38,1% ( $R^2 = 0,381$ ). Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman investasi merupakan faktor penting dalam membentuk minat mahasiswa, sejalan dengan kerangka *Theory of Planned Behavior*.

**Kata Kunci:** *Pengetahuan Investasi; Minat Investasi; Tabungan Emas Syariah.*

---

### **Abstract**

This study aims to examine the effect of investment knowledge on students' interest in choosing Islamic gold savings as an investment instrument. The discrepancy between the theoretical understanding of Islamic economics students and their low involvement in investment practices forms the basis for this study. Using a quantitative approach, 30 respondents were selected through purposive sampling. Data were obtained through a Likert scale questionnaire and analyzed using SPSS 27 through validity, reliability, normality, simple linear regression, and t-tests. The analysis results show that investment knowledge has a positive and significant effect on students' investment interest (calculated  $t$  4.148 > table  $t$  1.984; sig. < 0.001), with a contribution of 38.1% ( $R^2 = 0.381$ ). This finding confirms that investment understanding is an important factor in shaping student interest, in line with the Theory of Planned Behavior framework.

**Keywords:** *Investment Knowledge; Investment Interest; Sharia Gold Savings.*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah dalam dua dekade terakhir menunjukkan dinamika yang sangat signifikan, baik pada tingkat nasional maupun global. Di berbagai negara, sistem keuangan syariah mulai menjadi bagian penting dari arsitektur keuangan modern, ditandai dengan meningkatnya permintaan terhadap produk keuangan yang mengedepankan nilai-nilai etis, transparansi, dan keadilan. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki peluang besar untuk menempati posisi strategis dalam ekosistem keuangan syariah global. Pertumbuhan ini didorong oleh faktor demografis, meningkatnya literasi terhadap keuangan berbasis syariah, serta dukungan regulasi dari pemerintah (Hasan, R., Yusuf, M., & Ahmad, 2023). Laporan resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) menunjukkan bahwa jumlah investor syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Keuangan, 2024), menandakan perubahan preferensi masyarakat terhadap instrumen keuangan yang tidak hanya memberikan keuntungan finansial tetapi juga memiliki kesesuaian nilai dengan prinsip syariah.

Namun demikian, perkembangan positif tersebut belum sepenuhnya tercermin pada seluruh segmen masyarakat, khususnya mahasiswa ekonomi syariah yang dalam kurikulum pendidikannya telah mendapatkan pemahaman teoritis mengenai instrumen keuangan syariah serta urgensi berinvestasi sejak dini. Sejumlah penelitian memperlihatkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoretis dengan perilaku investasi aktual. Pratiwi, I., & Mubarok (2022) menyatakan bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai investasi tidak selalu diikuti dengan tindakan nyata untuk berinvestasi. Artinya, pemahaman akademik tidak selalu berbanding lurus dengan minat atau keberanian untuk mengambil keputusan investasi. Hal ini selaras dengan data yang dirilis oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (2024), di mana investor muda memang mendominasi demografi investor nasional, tetapi partisipasi mereka dalam instrumen syariah terutama tabungan emas syariah masih terbilang rendah dibandingkan instrumen konvensional.

Fenomena ini menjadi menarik karena tabungan emas syariah sebenarnya merupakan instrumen investasi yang relatif aman, terjangkau, dan mudah diakses. Secara historis, emas dikenal sebagai instrumen yang memiliki kemampuan mempertahankan nilai (*store of value*) dan berperan sebagai aset lindung nilai (*safe haven*) terutama ketika terjadi ketidakpastian ekonomi atau inflasi (Rizki, H., & Yuliani, 2021). Dalam industri keuangan syariah, produk tabungan emas disesuaikan dengan prinsip-prinsip fiqh muamalah dengan memanfaatkan akad-akad yang sesuai seperti *murabahah* (jual beli) atau *rahn* (gadai). Keberadaan akad-akad ini menjadi jaminan kepatuhan syariah bagi investor. Selain aman dan sesuai syariat, tabungan emas memiliki keunggulan berupa modal awal yang rendah, fleksibilitas transaksi, dan kemudahan pencairan. Dengan karakteristik tersebut, seharusnya mahasiswa ekonomi syariah memiliki minat yang tinggi terhadap produk ini.

Rendahnya minat mahasiswa terhadap tabungan emas syariah membuka peluang penelitian untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Salah satu faktor yang banyak dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya adalah tingkat literasi keuangan dan pengetahuan investasi. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan nasional mengalami peningkatan, namun literasi keuangan syariah masih berada di belakang. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai instrumen keuangan berbasis syariah masih perlu

ditingkatkan. Abdullah, A., & Jamil (2024) menjelaskan bahwa literasi investasi tidak hanya sebatas pengetahuan dasar mengenai produk keuangan, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai risiko, manfaat, mekanisme transaksi, serta kemampuan untuk mengidentifikasi kesesuaian instrumen dengan tujuan dan nilai-nilai pribadi. Dengan demikian, rendahnya minat investasi mahasiswa ekonomi syariah dapat disebabkan oleh kurangnya pendalaman pengetahuan praktis, meskipun mereka telah mendapatkan pengetahuan teoretis.

Penelitian-penelitian terdahulu juga turut membahas determinan minat investasi mahasiswa, tetapi fokusnya berbeda-beda. Rahman (2022) menggunakan kerangka *Theory of Planned Behavior (TPB)* untuk menilai minat mahasiswa dalam berinvestasi saham syariah. Sementara itu, Sari & Handoko (2023) menelaah faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi emas, meskipun tidak secara khusus dalam konteks syariah. Farooq, M & Ali (2021) mengkaji minat investasi mahasiswa di negara berkembang tanpa membedakan latar belakang pendidikan ekonomi syariah. Perbedaan konteks dan fokus penelitian ini menunjukkan adanya celah penelitian untuk melihat pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa ekonomi syariah dalam menggunakan produk tabungan emas syariah.

*Theory of Planned Behavior (TPB)* menjadi landasan penting dalam menjelaskan bagaimana niat seseorang terbentuk sebelum melakukan tindakan tertentu. Dalam konteks investasi, pengetahuan investasi meningkatkan perceived behavioral control, yaitu persepsi individu terhadap kemampuan untuk mengambil keputusan investasi dengan percaya diri. Semakin baik pengetahuan mahasiswa mengenai manfaat, risiko, mekanisme, serta prinsip syariah dalam tabungan emas, semakin tinggi keyakinan mereka untuk berinvestasi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa ekonomi syariah dalam memilih tabungan emas syariah.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh pengetahuan investasi (X) terhadap minat investasi tabungan emas syariah (Y) (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian adalah mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon (UIBBC). Teknik purposive sampling digunakan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, antara lain mahasiswa aktif yang telah menempuh mata kuliah terkait investasi syariah dan mengetahui produk tabungan emas syariah (Wijayanti, 2018) (Bani, 2023).

Instrumen berupa kuesioner skala Likert (1–5) digunakan untuk memperoleh data primer. Data dianalisis menggunakan SPSS 27 melalui:

- Uji validitas menggunakan korelasi Pearson;
- Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha
- Uji normalitas residual
- Analisis regresi linear sederhana
- Uji t untuk menguji signifikansi pengaruh
- Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat besarnya kontribusi variabel X.

## LANDASAN TEORI

### 1. Theory of Planned Behavior (TPB)

*Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) merupakan salah satu model perilaku paling berpengaruh dalam memahami proses pembentukan niat seseorang sebelum bertindak. Teori ini menjelaskan bahwa niat perilaku terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Sikap terhadap perilaku menggambarkan bagaimana individu menilai suatu tindakan, apakah dianggap membawa keuntungan atau justru berpotensi merugikan. Sementara itu, norma subjektif berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap tekanan atau harapan sosial dari pihak-pihak yang berpengaruh dalam hidupnya, seperti keluarga, teman, maupun lingkungan sekitarnya. Sementara itu, *perceived behavioral control* menggambarkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan, termasuk ketersediaan sumber daya dan pemahaman yang diperlukan.

Dalam konteks investasi, ketiga komponen TPB sangat relevan. Seseorang akan terdorong untuk berinvestasi ketika memiliki sikap positif terhadap keuntungan dan manfaat investasi, mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan terdekat, serta merasa mampu mengelola risiko dan memahami mekanisme investasi yang dipilih. Pengetahuan investasi berperan penting dalam memperkuat *perceived behavioral control*, karena pengetahuan yang memadai membuat seseorang merasa lebih siap, percaya diri, dan kompeten dalam mengambil keputusan investasi. Akhtar & Das (2018) menegaskan bahwa pengetahuan membantu individu menilai peluang, menimbang potensi risiko, serta mempertimbangkan dukungan sosial sehingga minat berinvestasi meningkat. Dengan demikian, TPB menjadi kerangka yang tepat dalam melihat hubungan antara pengetahuan investasi dan minat mahasiswa ekonomi syariah untuk memilih instrumen tabungan emas syariah.

### 2. Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko

Literasi keuangan merujuk pada sejauh mana seseorang memahami, mengelola, serta memanfaatkan informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat (Alleyne & Broome, 2011). Literasi yang baik mencakup pengetahuan tentang cara mengelola keuangan, memahami produk keuangan, menghitung risiko, serta menentukan strategi investasi yang sesuai dengan tujuan pribadi. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang baik biasanya memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dalam menempatkan aset pada berbagai instrumen investasi, karena mereka mampu memahami risiko maupun manfaat dari setiap keputusan yang diambil.

Di sisi lain, persepsi risiko adalah penilaian subjektif individu mengenai kemungkinan terjadinya kerugian yang dapat muncul dari suatu keputusan investasi. Dua individu bisa saja menilai instrumen investasi yang sama tetapi memiliki persepsi yang berbeda mengenai risiko yang akan diterima. Persepsi risiko akan sangat mempengaruhi minat berinvestasi, di mana tingkat pemahaman terhadap risiko dapat menentukan apakah seseorang bersedia atau enggan terlibat dalam investasi tertentu. Semakin seseorang memahami risiko dan merasa mampu mengelolanya, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengambil langkah investasi. Oleh karena itu, literasi keuangan dan persepsi risiko

merupakan dua faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam membentuk minat investasi, termasuk pada tabungan emas syariah.

### 3. Investasi dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, kegiatan investasi tidak sekadar dipahami sebagai aktivitas ekonomi untuk meraih keuntungan, melainkan juga sebagai bagian dari praktik muamalah yang mengandung nilai moral, etika, dan spiritual (Aziz & Ag, n.d.). Investasi wajib dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang pada dasarnya menekankan aspek kehalalan, keadilan, dan transparansi, serta menghindari unsur-unsur yang dilarang seperti riba (bunga), maysir (spekulasi berlebihan/perjudian), dan gharar (ketidakjelasan). Prinsip-prinsip tersebut diterapkan untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi tidak membawa kerugian, ketidakpastian, ataupun eksploitasi kepada pihak manapun.

Dalam praktiknya, instrumen investasi syariah harus memenuhi dua aspek: kehalalan dari objek yang diinvestasikan dan kehalalan dari akad yang digunakan. Produk investasi seperti tabungan emas syariah umumnya menggunakan akad murabahah (jual beli) atau rahn (gadai) yang telah dinyatakan sesuai syariah oleh lembaga fatwa. Dengan demikian, instrumen tersebut tidak hanya menawarkan imbal hasil secara finansial, tetapi juga menghadirkan ketenangan batin bagi investor yang ingin memastikan bahwa aktivitas ekonominya berjalan sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri bagi tabungan emas syariah, khususnya bagi mahasiswa ekonomi syariah yang memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap nilai-nilai keagamaan.

### 4. Minat Investasi

Minat investasi merujuk pada dorongan internal seseorang untuk menempatkan dana pada instrumen keuangan tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Ajzen (1991) menyatakan bahwa minat atau niat merupakan indikator utama yang dapat memprediksi apakah seseorang akan melakukan suatu tindakan. Dalam konteks investasi, minat muncul dari berbagai faktor seperti pengetahuan investasi, pengalaman pribadi, persepsi terhadap risiko, dan pengaruh lingkungan sosial.

Menurut Wulandari (2014), minat investasi dapat terbentuk ketika seseorang memahami tujuan investasinya, menyadari manfaat jangka panjangnya, serta memiliki sikap positif terhadap risiko yang mungkin timbul. Sementara itu, Eka & Harta (2023) mengemukakan bahwa minat investasi dapat diukur melalui indikator seperti pemahaman tentang instrumen investasi, frekuensi keterlibatan dalam aktivitas investasi, dan toleransi terhadap risiko keuangan.

Pada mahasiswa, minat investasi sering dipengaruhi oleh faktor pendidikan, akses informasi, pengetahuan tentang instrument syariah, serta pandangan terhadap stabilitas dan keamanan investasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai minat investasi mahasiswa, terutama pada tabungan emas syariah, menjadi penting untuk memahami bagaimana pemahaman dan pengalaman investasi dapat mendorong keterlibatan mereka dalam instrumen keuangan syariah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon. Terdapat 30 orang responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Mengacu pada pedoman Hair et al. (2014), penelitian kuantitatif yang menggunakan satu variabel independen memerlukan sampel minimal sebanyak 15 sampai 20 kali jumlah variabel bebas, sehingga jumlah sampel yang disarankan berkisar antara 15 dan 20 responden. Oleh karena itu, jumlah sampel yang mencapai 30 responden pada penelitian ini telah memenuhi kriteria kecukupan sampel.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Item Pernyataan	rx <sub>y</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	Pengetahuan Investasi (X)	X1	0.765	0.361	VALID
		X2	0.469	0.361	VALID
		X3	0.65	0.361	VALID
		X4	0.462	0.361	VALID
		X5	0.633	0.361	VALID
		X6	0.785	0.361	VALID
2	Minat Investasi Tabungan Emas (Y)	Y1	0.806	0.361	VALID
		Y2	0.73	0.361	VALID
		Y3	0.743	0.361	VALID
		Y4	0.8	0.361	VALID
		Y5	0.725	0.361	VALID
		Y6	0.723	0.361	VALID

Sumber: Data Penelitian 2025

Seluruh butir pernyataan pada Tabel 1 memiliki nilai r hitung (rx<sub>y</sub>) yang lebih besar dari nilai r tabel 0.361. Dengan demikian, semua butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	12

Sumber: Data Penelitian 2025

Berdasarkan uji reliabilitas, instrumen penelitian yang terdiri dari 12 item memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.898. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga keseluruhan item pada kuesioner dianggap reliabel.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.03558190	
Most Extreme Differences	Absolute	.107	
	Positive	.107	
	Negative	-.079	
Test Statistic		.107	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.501	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.488
		Upper Bound	.514

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

*Sumber:* Data Penelitian 2025

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.2, yang berada di atas batas signifikansi 0.05. Dengan demikian, residual dalam model regresi dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.483	2.689		.923	.364
	Pengetahuan Investasi	-.006	.108	-.010	-.054	.957

a. Dependent Variable: Abs\_RES

*Sumber:* Data Penelitian 2025

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Pengetahuan Investasi sebesar  $0.957 > 0.05$ . Temuan tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tidak memengaruhi residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.713	4.333		1.549	.133
	Pengetahuan Investasi	.722	.174	.617	4.148	<.001

a. Dependent Variable: Minat Investasi T.Emas

Sumber: Data Penelitian 2025

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 5, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 6.713 + 0.722X$$

di mana:

- **Y** = Minat Investasi Tabungan Emas
- **X** = Pengetahuan Investasi

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi tabungan emas, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,722 dan signifikansi < 0,001. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan investasi yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula minatnya untuk berinvestasi dalam tabungan emas. Konstanta sebesar 6,713 tidak signifikan (Sig. 0,133), sehingga tidak memberikan pengaruh yang bermakna dalam model.

**Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 <sup>a</sup>	.381	.359	3.089

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Investasi

Sumber: Data Penelitian 2025

Nilai R Square sebesar 0.381 menunjukkan bahwa pengetahuan investasi mampu menjelaskan 38.1% variasi yang terjadi pada minat investasi tabungan emas. Artinya, sebesar 38.1% perubahan dalam minat investasi dapat diterangkan oleh pengetahuan investasi, sedangkan sisanya 61.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini. Adjusted R Square sebesar 0.359 mengonfirmasi bahwa kekuatan penjelasan model tetap stabil setelah disesuaikan dengan jumlah sampel dan variabel. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan investasi merupakan faktor yang berpengaruh dalam membentuk minat mahasiswa untuk berinvestasi emas.

**Tabel 7. Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.713	4.333		1.549	.133
	Pengetahuan Investasi	.722	.174	.617	4.148	<.001

a. Dependent Variable: Minat Investasi T.Emas

*Sumber:* Data Penelitian 2025

Hasil uji t di atas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi memiliki nilai t-hitung sebesar 4.148 dengan nilai signifikansi < 0.001. Karena nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi tabungan emas. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dinyatakan terbukti atau diterima. Temuan ini memberikan makna bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman individu mengenai konsep, mekanisme, serta manfaat investasi, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk menaruh minat dalam berinvestasi emas. Pengetahuan yang memadai mendorong individu untuk merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk investasi emas sebagai instrumen yang dianggap relatif aman dan stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hariyati, 2024), yang menemukan bahwa literasi dan pengetahuan investasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat dan perilaku investasi mahasiswa.

Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1985), temuan ini mendukung argumen bahwa pengetahuan investasi meningkatkan perceived behavioral control, yakni keyakinan individu bahwa mereka memiliki kemampuan serta pemahaman yang cukup dalam mengelola keputusannya. Ketika pemahaman meningkat, persepsi individu mengenai kemudahan dan kemampuan untuk berinvestasi juga semakin kuat, yang pada akhirnya mendorong minat yang lebih tinggi untuk melaksanakan investasi tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan investasi merupakan faktor penting yang membentuk minat mahasiswa dalam melakukan investasi emas. Tingkat pengetahuan yang lebih baik membantu individu memahami peluang, risiko, serta manfaat investasi, sehingga mendorong mereka untuk lebih tertarik dan yakin dalam memilih emas sebagai instrumen investasi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa ekonomi syariah untuk berinvestasi pada produk tabungan emas syariah. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi < 0,001, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Model regresi menghasilkan persamaan  $Y = 6.713 + 0.722X$  yang menggambarkan bahwa peningkatan pengetahuan investasi diikuti peningkatan minat investasi, sementara nilai  $R^2$  sebesar 0,381 memperlihatkan bahwa pengetahuan investasi memberikan kontribusi cukup besar terhadap perubahan minat investasi mahasiswa.

Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan edukasi dan literasi investasi syariah sangat diperlukan, terutama untuk mahasiswa sebagai calon investor masa depan. Semakin baik pemahaman mereka mengenai konsep, risiko, dan manfaat investasi, semakin besar kecenderungan mereka untuk berpartisipasi dalam investasi syariah seperti tabungan emas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Jamil, M. (2024). Literasi investasi syariah dan pengaruhnya terhadap minat investasi di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(1), 45–60.
- Ajzen, I. (1985). From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior. In J. Kuhl & J. Beckmann (Eds.), *Action Control: From Cognition to Behavior* (pp. 11–39). Springer Berlin Heidelberg. [https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3_2)
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Akhtar, F., & Das, N. (2018). Predictors of investment intention in Indian stock markets: Extending the theory of planned behaviour. *International Journal of Bank Marketing*, 37. <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2017-0167>
- Alleyne, P., & Broome, T. (2011). Using the theory of planned behaviour and risk propensity to measure investment intentions among future investors. *Journal of Eastern Caribbean Studies*, 36, 1–20.
- Aziz, A., & Ag, M. (n.d.). *Manajemen investasi syariah*.
- Bani, M. D. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF : TEORI DAN PRAKTIK* (Issue September).
- Eka, I. G., & Harta, S. (2023). *INVESTASI SEBAGAI MODERASI TERKAIT KASUS TRADING BINOMO DAN*. 15(1), 139–148.
- Farooq, M., & Ali, S. (2021). Determinants of investment intention among university students in developing countries. *International Journal of Finance Studies*, 7(4), 233–247.
- Hariyati, A. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi*. July. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28847.75681>
- Hasan, R., Yusuf, M., & Ahmad, S. (2023). Investasi syariah: Strategi dan tantangan dalam pengembangan ekonomi Islam. *Jurnal Keuangan Syariah*, 9(2), 101–120.
- Keuangan, O. J. (2024). *Statistik Pasar Modal Syariah Kuartal IV 2024*.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2024). *Statistik Investor pasar modal Indonesia per akhir tahun 2024*. Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*.
- Pratiwi, I., & Mubarak, M. (2022). Minat investasi mahasiswa ekonomi syariah: Analisis kesenjangan pengetahuan dan realisasi investasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(6), 88–102.
- Rahman, F. (2022). Pengaruh Theory of Planned Behavior terhadap minat investasi saham syariah di kalangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 8(1), 55–72.
- Rizki, H., & Yuliani, Y. (2021). Emas sebagai instrumen lindung nilai: Perspektif sejarah dan implementasi dalam keuangan syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(2), 75–90.
- Sari, N., & Handoko, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas di kalangan investor umum. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 11(4), 120–134.
- Setiawan, A., Dewi, M., & Hadi, S. (2023). Peran pengetahuan investasi dalam model Theory of Planned Behavior pada minat investasi mahasiswa syariah. *Jurnal Psikologi Ekonomi Islam*, 7(1), 33–47.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Wijayanti, R. (2018). Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits. *Cakrawala*, 13(1), 35. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2030>
- Wulandari, D. A. (2014). *STUDI EXPERIENCED REGRET , RISK TOLERANCE ,*

*OVERCONFIDANCE. 4(1), 55–66.*